

**GAMBARAN ANEMIA PADA ANAK PENDERITA TUBERKULOSIS
PARU DI BKPM
(BALAI KESEHATAN PARU MASYARAKAT) SEMARANG**

Artikel Penelitian

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
studi pada Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran



**DISUSUN OLEH :
KORI TITI ANGESTI
G2C005289**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

GAMBARAN ANEMIA PADA ANAK PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI BKPM (BALAI KESEHATAN PARU MASYARAKAT) SEMARANG

Kori Titi Angesti*, Endang Purwaningsih**

ABSTRAK

Latar Belakang : Semua penyakit infeksi kronik seperti tuberkulosis paru dapat menyebabkan anemia. Anemia biasanya terjadi dikarenakan adanya gangguan pada proses eritropoesis oleh mediator inflamasi, gangguan metabolisme besi, ketidakcukupan zat gizi, dan adanya malabsorpsi. Peningkatan kejadian infeksi tuberkulosis pada anak tentunya akan menambah jumlah kasus anemia di kalangan anak-anak, dan anemia merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih perlu untuk ditangani

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran anemia pada anak penderita tuberkulosis paru di BKPM Semarang

Metode : Desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Penderita tuberkulosis paru berjumlah 46 anak yang menjalani pengobatan di BKPM Semarang selama bulan Mei – Juli 2009. Usia anak penderita tuberkulosis paru adalah 2-6 tahun. Pemeriksaan hematologi diukur dengan metode *Cyanmethemoglobin*. Asupan protein, vitamin A, vitamin C, besi, seng, serat, dan kalsium ditentukan dari *semi quantitative food frequency questionnaire* (SQFFQ). Analisis data menggunakan *SPSS 15.0 for windows*.

Hasil : Diantara 46 anak penderita tuberkulosis paru, 10 anak (21,7%) mengalami anemia. Dari 10 anak yang mengalami anemia terdapat 60% menunjukkan jenis anemia hipokromik mikrositik dan 40% dengan jenis anemia normokromik normositik. Tidak ada perbedaan secara signifikan pada asupan protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, seng, serat, maupun kalsium antara anak penderita tuberkulosis paru yang anemia dan tidak anemia.

Kesimpulan : Terdapat 10 anak (21,7 %) yang mengalami anemia, dengan jenis hipokromik mikrositik (60 %) dan anemia normokromik normositik (40 %). Terdapat 1 anak termasuk dalam kategori anemia tingkat berat, sedangkan pada 9 anak termasuk dalam kategori anemia tingkat ringan. Tidak ada perbedaan secara signifikan pada asupan protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, seng, serat, maupun kalsium antara anak penderita tuberkulosis paru yang anemia dan tidak anemia.

Kata Kunci : tuberkulosis paru anak, anemia, kadar hemoglobin, dan mikronutrien.

* Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

** Dosen Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Anaemia On Pulmonary Tuberculosis Children at BKPM Semarang

Kori Titi Angesti*, Endang Purwaningsih**

ABSTRACT

Background : All chronic infective disease include pulmonary tuberculosis can cause anaemia. Anaemia is usually due to suppression of erythropoiesis by inflammatory mediators, impaired iron utilization, nutritional insufficiency, and malabsorption. The increase of pulmonary tuberculosis incidence on children absolutely will increase incident of anaemia on children. Anaemia is still serious nutrition problem need to be solved.

Objective : The aim of this study was to describe anaemia on pulmonary tuberculosis children at BKPM Semarang

Method : The design of this study was *cross sectional* and the amount of children with pulmonary tuberculosis was 46 children at BKPM Semarang during May – July 2009. The age of pulmonary tuberculosis children was about 2–6 years old. Assessment of hematology was measured directly used *Cyanmethemoglobin* method. The data dietary protein, vitamine A, vitamine C, iron, zinc, fiber, and calcium intake was obtained by semi quantitative food frequency questionnaire (SQFFQ). The data was analyzed by SPSS 15.0 for windows.

Result : There were 21,7 % anemic pulmonary tuberculosis children. The type of anaemia were microcytic hypochromic (60 %) and normocytic normochromic (40 %). There were no differences significantly intake of protein, vitamine A, vitamine C, iron, zinc, fiber, or calcium between anemic and non-anemic children.

Conclusion : There were 21,7 % anemic pulmonary tuberculosis children. The characteristic anaemia were microsytic hypochromic (60 %) and normocytic normochromic (40 %). One child with severe anaemia, whereas 9 children with mild anaemia. There were no difference significantly intake of protein, vitamine A, vitamine C, iron, zinc, fiber, or calcium between anemic children and non-anemic children.

Keywords :

Pulmonary tuberculosis children, anaemia, haemoglobin concentration, and micronutrient.

* Student of Nutrition Science Program, Medical Faculty of Diponegoro University

** Lecturer of Nutrition Science Program, Medical Faculty of Diponegoro University